

Kinerja Semen Cibinong dalam Era Pembangunan

Oleh Pudi Muljono

TANGGAL 15 Juni 1996, PT Semen Cibinong genap berusia 25 tahun. Bagi suatu perusahaan, usia selamaitu memang belum menjadi jaminan bahwa perusahaan telah berkembang dengan pesat. Namun lain rupa untuk PT Semen Cibinong, karena dalam kurun waktu usia tersebut ternyata telah banyak yang dilakukan. Perusahaan ini mampu menghasilkan semen yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan secara terus-menerus dapat meningkatkan kualitas seluruh kayawannya. Semuanya tentunya sebagai wujud partisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Dalam rangka HUT ke-25 kali ini, sangat wajar dan positif apabila perusahaan tersebut membuka kesempatan kepada masyarakat luas untuk memberikan tanggapan atau masukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana masyarakat menilai tentang aktivitas perusahaan tersebut. Bagi PT Semen Cibinong sendiri, dengan adanya masukan dari masyarakat, maka akan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna memperbaiki dan meningkatkan citra perusahaan di masa depan.

Tulisan ini merupakan gambaran ringkas tentang kinerja PT Semen Cibinong dan peran serta perusahaan tersebut dalam pembangunan nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perkembangan

PT Semen Cibinong sebagai induk perseroan didirikan pada tahun 1971 sebagai usaha patungan antara Gypsum Corp, perusahaan anak Kaisar Cement, dengan PT Semen Gresik. Setelah perseroan didirikan, International Finance Corporation (IFC) juga menjadi pemegang saham perseroan.

Pada tahun 1988, Gypsum Corp dan International Finance Corporation menjual seluruh 49 persen saham perseroan yang dimilikinya kepada PT Tyrtamas Majutama, yaitu suatu kelompok usaha yang bergerak terutama dalam bidang perdagangan dan industri. Dengan demikian status perseroan pun berubah dari PMA menjadi PMDN.

Selanjutnya pada tahun 1990, perseroan mendirikan dua perusahaan anak, yaitu PT Wahana Transama dan PT Tyrtmx Beton. Wahana Transama yang 85 persen sahamnya dimiliki perseroan, bergerak di bidang jasa pengangkutan

dengan tujuan utama meningkatkan sistem distribusi semen, baik semen curah maupun semen kantong, serta untuk mengangkut batubara, pasir, maupun agregat. Adapun Tyrtmx adalah perusahaan industri beton siap-pakai yang 90 persen sahamnya dimiliki perseroan, sehingga mampu meningkatkan perseroan untuk dapat melayani para pelanggan/pemakai akhir semen dengan cara yang lebih baik.

Dengan selesainya pembangunan proyek perluasan kapasitas produksi pada bulan April 1992, maka sejak saat itu perseroan memiliki kapasitas produksi terpasang sebanyak 3 juta ton semen per tahun. Kemudian pada tanggal 14 Juli 1993, perseroan mengakuisisi PT Semen Nisanbara yang semula merupakan perusahaan patungan antara PT Gunung Ngadeg Djaja dan dua perusahaan Jepang, yakni Onoda Cement Co Ltd serta Mitsui & Co. Oleh perseroan, selanjutnya dijadikan sebagai unit produksi semen ke-4 Semen Cibinong dengan kapasitas produksi 1,5 juta ton semen per tahun.

Setelah dilakukan kontrak investasi dengan dua perusahaan asing, yakni Heavy Industries & Construction Co. Ltd dari Korea dan Fuller International Ltd dari Amerika Serikat pada akhir Desember 1995, dengan sasaran untuk pembangunan pabrik baru di Cilacap dan Narogong, maka diharapkan mulai kuartal pertama 1998 Semen Cibinong akan mampu memproduksi dengan kapasitas 9,7 juta ton semen per tahun.

PT Semen Cibinong telah memperoleh persetujuan tentang Rencana Kelola Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) sejak tanggal 28 Februari 1994. Dalam kedua rencana itu, dicantumkan semua komitmen-komitmen mengenai pengelolaan lingkungan hidup yang tekana dampak sehubungan dengan pembangunan pabrik semen tersebut.

Salah satu masalah yang paling penting dalam pengelolaan lingkungan industri semen adalah pengendalian emisi debu. Dalam hal ini PT Semen Cibinong telah menggunakan unit-unit pengendali debu, yaitu *dust collector* (unit pengumpul debu) dan *electrostatic precipitator* (unit penangkap debu). Dengan penggunaan alat tersebut, emisi debu cerobong hampir selalu di bawah ambang batas, sehingga masih aman bagi kesehatan.

Saat ini emisi debu kurang dari 100 mg/m³ sedangkan nilai ambang batas yang ditentukan adalah 150 mg/m³. Bahkan berdasarkan hasil penelitian tahun 1995,

diketahui bahwa gangguan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) yang diderita penduduk di sekitar lokasi pabrik semen, ternyata tidak disebabkan oleh debu semen. Gangguan pernafasan itu lebih banyak karena pengaruh iklim dan musim. Berkaitan dengan pengelolaan lingkungan ini pula, Semen Cibinong melakukan reklamasi lahan bekas penambangan dan pelestarian habitat satwa serta situs peninggalan kuno yang kebetulan berada di lokasi penambangan. Dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya, Semen Cibinong berusaha menjaga hubungan yang harmonis antara pabrik dan masyarakat. Hal ini antara lain dilakukan dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari lingkungan pabrik, meningkatkan kesehatan masyarakat, memberikan bantuan dana kepada penduduk, pembinaan Kamtibmas, dan penyelenggaraan hiburan yang dapat dinikmati masyarakat.

Perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar tampak cukup tinggi. Ini terbukti dengan dilakukannya perekrutan tenaga kerja dari lingkungan sekitar pabrik. Meskipun tenaga kerja yang berasal dari lingkungan kurang memenuhi kualifikasi, tetapi oleh perusahaan diberikan bantuan-bantuan penyalangan berupa pembebasan biaya pendidikan, pemberian beasiswa dan penyelenggaraan kursus magang untuk remaja putus sekolah. Dengan demikian tenaga kerja dari lingkungan sekitar pabrik memenuhi kualifikasi untuk dipkerjakannya di pabrik semen tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan semen yang semakin meningkat, karena laju pembangunan yang pesat, maka Semen Cibinong menetapkan beberapa upaya seperti peningkatan produksi, peningkatan daya saing perseroan, kebijaksanaan dalam manajemen ekspor dan impor semen. Upaya peningkatan kapasitas produksi dilaksanakan dengan membangun unit produksi V di Cilacap dan unit produksi VI di Narogong. Pembangunan unit produksi V akan selesai pada akhir 1996, sedang untuk unit produksi VI diperkirakan akan selesai pada bulan Oktober 1997. Adapun kapasitas produksi untuk kedua unit produksi tersebut masing-masing 2,6 juta ton semen per tahun.

Sebagai wujud partisipasinya dalam pembangunan nasional, telah ditetapkan bahwa peningkatan daya saing perseroan merupakan kebijakan manajemen untuk tahun 1996. Kebijakan ini dilakukan antara lain dengan upaya peningkatan produktivitas, peningkatkan

tan kualitas produk, pengendalian biaya, peningkatan pelayanan terhadap pelanggan, dan peningkatan keselamatan kerja.

Selain dengan prinsip akuntansi yang dianut secara umum oleh perusahaan yang sudah *go public*, maka sejak tahun 1994 perusahaan ini telah menerapkan metoda "Hutang Pajak" bagi pembukuan pajak penghasilannya. Dengan penerapan metoda tersebut membawa dampak kenikmatan laba bersih bagi perseroan dan ini tentunya sangat bermanfaat pula bagi kepentingan secara nasional.

Potensial

Meningkatkan konsumsi semen per kapita di tanah air yang berada jauh di bawah negara tetangga, maka industri semen di Indonesia perlu dikembangkan. Dilihat dari berbagai faktor, Indonesia sebenarnya cukup potensial untuk mengembangkan industri semen. Beberapa faktor yang menguntungkan itu adalah tersedianya bahan mentah, energi listrik, energi panas, tenaga kerja terdidik, dan teknologi yang dipergunakan.

Satu-satunya kelemahan yang dihadapi adalah lemahnya permotodalan, karena industri semen memang memerlukan modal yang cukup besar. Permasalahan permotodalan pada industri semen ini ternyata dihadapi pula oleh Semen Cibinong. Namun dalam hal ini kiranya cukup tepat langkah yang ditempuh oleh perusahaan tersebut, karena telah diambil kebijakan untuk mengusulkan modal baik dari dalam maupun luar negeri, guna mengembangkan industri semen yang dikelolanya.

Selanjutnya dalam rangka menghadapi kondisi dan perkembangan industri semen nasional di masa depan yang penuh dengan persaingan, PT Semen Cibinong perlu menentukan kebijakan yang antistatistik. Kebijakan itu seyogyanya mendapat dukungan sepenuhnya, baik oleh pihak pimpinan maupun karyawan perusahaan. Selain itu, unsur-unsur manajemen perusahaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan harus dilaksanakan secara disiplin dan profesional. Dengan demikian kebijakan manajemen yang sudah dicantumkan dapat terlaksana dengan baik.

Kita ucapkan selamat HUT ke-25 kepada PT Semen Cibinong, semoga kinerja perusahaan tersebut akan lebih meningkat lagi di masa datang, sehingga diharapkan mampu membawa perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan nasional secara optimal melalui kiprahnya dalam industri semen di Indonesia. *Penulis Dosen IPB Bogor.

Marselis, 13/6/96